

Penerapan Metode Cross Group Discussion Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Liukang Tangaya

Musdalifah¹, Muh Yunus², Elpisah³

¹²³Pascasarjana STKIP-PI, Makassar, Indonesia

¹ifhamusdalifah806@gmail.com

Abstract

The purpose of the study is to know the application of methods cross group discussion to increase creativity and learning outcomes of SMPN 4 Liukang Tangaya. Research is class action research. Observation and test data collection techniques. Analytical descriptive data analysis techniques. Research shows that 1) The percentage of student creativity increases drastically with each cycle, with student creativity falls into a sufficient category in cycle I and develops into a good category in cycle II. 2) Student learning outcomes each cycle increased by 100%, completion rate in cycle I 28.6%, average learning outcomes 70.71%, completion rate in cycle I 28.6%, cycle II completion rate 100%, with average learning outcomes 93.57%.

Keywords: *Cross Group Discussion; Fixers; Creativity; Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode cross group discussion untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar SMPN 4 Liukang Tangaya. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Teknik analisis data deskriptif analitik. Penelitian menunjukkan bahwa 1) Persentase kreativitas siswa meningkat drastis pada setiap siklusnya, dengan kreativitas siswa masuk dalam kategori cukup pada siklus I dan berkembang menjadi kategori baik pada siklus II. 2) Hasil belajar siswa setiap siklus meningkat 100%, tingkat ketuntasan pada siklus I 28,6%, rata-rata hasil belajar 70,71%, tingkat ketuntasan pada siklus I 28,6%, tingkat ketuntasan siklus II 100%, dengan rata-rata hasil belajar 93,57%.

Kata Kunci: *Diskusi Kelompok Silang; Pemecah Masalah; Kreativitas; Hasil Belajar*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut membangun lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode yang terdiri dari serangkaian tugas nyata yang berfungsi sebagai katalis untuk pembelajaran guru dan siswa yang lebih terstruktur (Yulisman & Usmeldi, 2021). Oleh sebab itu, pendidik harus menguasai metode yang bervariasi supaya dapat mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menggunakan kreativitasnya untuk meningkatkan hasil belajar (Puspitasari, 2021). Metode pembelajaran yang baik akan mencerminkan kompetensi siswa dalam mengubah kondisinya menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar. (Suryani, 2021).

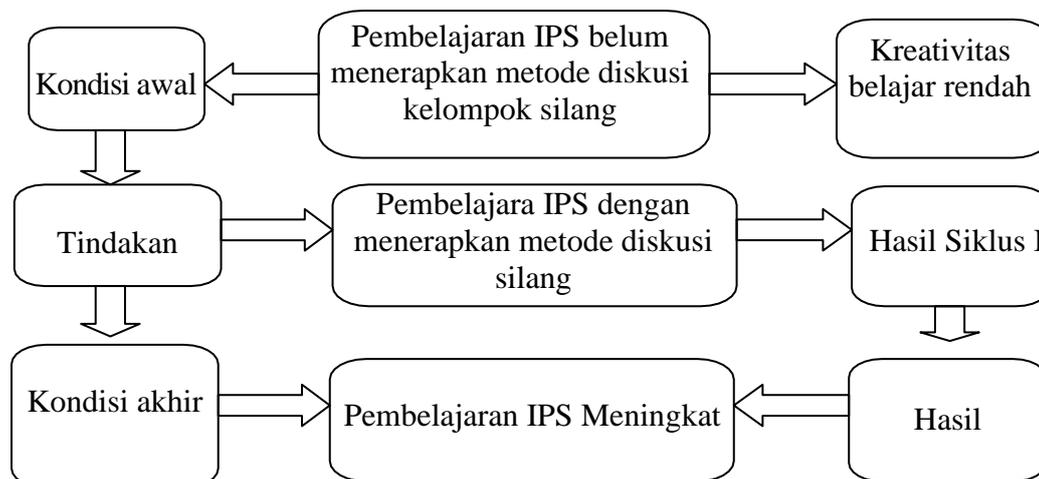
Kenyataannya, kreativitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena faktor (internal) dan (eksternal) yang memperparah permasalahan yang ada (Widodo, 2021). Seperti, metode pembelajaran guru tidak efektif dan bervariasi menyebabkan siswa kehilangan minat belajar (Taufik et al., 2020). Dan juga disebabkan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di internet (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Supaya pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik, metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan siswa dengan pola berpikir kreatif yang dapat menghasilkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah di kelas (Prasetyo et al., 2021). Selain itu, dengan metode pembelajaran aktif di kelas kreativitas dan hasil belajar akan dimiliki siswa, oleh sebab itu pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien tentunya untuk memberikan kepuasan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran (K Wardani et al., 2020). Untuk memastikan siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajarannya metode pembelajaran harus digunakan seefektif mungkin untuk memaksimalkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Ikhwan et al., 2021).

Penelitian dilakukan oleh Hamdani & Indriani (2019) terlihat bahwa akhir pelajaran peserta didik melalui *group discussion methods* meningkat. Variabel, populasi merupakan perbedaan kedua penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel adalah hasil belajar siswa, namun penelitian ini variabelnya adalah kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya populasi yaitu peserta didik Mts, sedangkan penelitian sekarang populasi yakni siswa SMPN 4 Pangkajene. Perbedaan-perbedaan penelitian inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, dan hasilnya dapat dijadikan landasan bagi pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Metode

Lokasi penelitian SMPN 4 Pangkajene Sulawesi Selatan mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Jenis penelitian (PTK) *Class Action Research*. Rancangan penelitian meliputi: 1) perencanaan awal, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Subyek atau objek yang menjadi fokus adalah kelas IX IPS sebanyak 42 siswa.



Gambar 1. Skema (PTK)

Prosedur kegiatan ini dilakukan hingga siklus (n), jika aktivitas peserta didik tidak memuaskan indikasi pada siklus I. Kegiatan akan dihentikan jika hasil belajar siswa telah memenuhi metrik keberhasilan pada siklus II. Observasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh menganalisisnya dengan analisis deskriptif analitik.

Hasil dan Pembahasan

1. Paparan data siklus I

Peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangkajene, temuan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa IPS.

- a. Perencanaan awal
Setelah memutuskan untuk menggunakan (*cross group discussion*) dalam pembelajaran IPS, langkah selanjutnya adalah menyiapkan berbagai item yang akan dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran. Setelah berbincang dengan pembimbing, kepala sekolah, dan rekan, peneliti melakukan hal-hal seperti menyamakan persepsi peneliti dan rekan tentang konsep dan tujuan penelitian.
- b. Pelaksanaan tindakan
Tujuan dari pertemuan pertama adalah untuk melaksanakan tugas Siklus I. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran ini dengan menyapa siswa, mempersiapkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan membaca doa bersama, menilai kesiapan siswa untuk belajar, memeriksa ruang kelas, media, dan instrumen penilaian, kemudian mempresentasikan topik yang akan dipelajari.
- c. Pengamatan
Pada siklus I pertemuan 1, mengamati kegiatan mengajar guru dengan *cross group discussion* sebagai berikut: a) Aspek menanya, b) Aspek penyampaian tujuan pembelajaran, c) Aspek mengajak siswa mencari informasi yang relevan, d) Aspek membagi siswa menjadi beberapa kelompok, e) Aspek mengarahkan siswa ke kelompok ahli yang melakukan studi literatur, f) Aspek memfasilitasi siswa untuk membantu pembelajaran, g) Aspek memperkuat konsep tentang materi yang dipelajari, h) Aspek memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, i) aspek membimbing siswa menulis, j) aspek penyampaian materi dan kegiatan yang akan diselesaikan pada pertemuan berikutnya, dan n) aspek guru menutup pembelajaran.

2. Paparan data siklus II

Dalam dua sesi selama Siklus II, kegiatan pembelajaran pada mata kuliah IPS menggunakan (*Cross Group Discussion*) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

- a. Perencanaan awal
Sebelum memulai tindakan siklus II, peneliti dan guru bekerja sama menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan temuan tindakan siklus I. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan temuan siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan
Pertemuan pertama untuk melaksanakan langkah-langkah Siklus II. Berdasarkan siklus I, peneliti memulai tindakan pembelajaran. Kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan menawarkan perasaan bahwa belajar adalah tujuan utama, menginspirasi siswa untuk belajar.
- c. Observasi
Hal tersebut dapat diringkas sebagai berikut berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran guru pada pertemuan siklus II pertama: a) Aspek bertanya atau mengamati kreativitas siswa saat berdiskusi, b) Aspek penyampaian tujuan pembelajaran, c) Aspek mengajak siswa mencari informasi yang relevan, d) Aspek membagi siswa menjadi beberapa kelompok, e) Aspek mengarahkan siswa agar kelompok ahli melakukan studi literatur, f) Aspek memfasilitasi siswa untuk membantu siswa, g) Aspek menilai proses pembelajaran, h) Aspek penguatan konsep tentang materi yang dipelajari, i) Aspek memberikan kesempatan kepada siswa, j) Aspek pendampingan siswa secara tertulis, dan k) Aspek penyampaian.

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang Diamati	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	f	%
1	Menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi	12	28,5%	11	26,1%	19	45,2%
2	Menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang	12	28,5%	19	45,2%	11	26,1%
3	Memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal.	6	14,2%	17	40,4%	19	45,2%
4	Melahirkan ungkapan yang baru dan unik	7	16,6%	16	32,1%	19	45,2%
5	Mengembangkan suatu gagasan dan memperinci detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik	2	4,7%	20	47,6%	20	47,7%

Tabel 1 berikut adalah hasil observasi kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode diskusi kelompok silang (*cross group discussion*) pada siklus I pertemuan 1 (a) Aspek menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi, baik 28,5%, cukup 21,6% dan kurang 45,2%, (b) Aspek menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang, baik 28,5%, cukup 45,2% dan kurang 21,6%, (c) Aspek berikan solusi, baik 14,2%, t cukup 40,4% dan kurang 45,2%, (d) Aspek menciptakan perkataan, baik 16,6%, cukup 32,1% dan kurang 45,2%, e) Aspek mengembangkan suatu gagasan, baik 4,7%, cukup 47,7% dan kurang 47,7%.

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang Diamati	Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	F	%	f	%
1	Menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi	15	37,5%	16	35,71%	11	21,2%
2	Menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang	11	26,2%	19	45,2%	11	26,2%
3	Memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal.	6	14,3%	17	40,47%	19	45,2%
4	Melahirkan ungkapan yang baru dan unik	7	16,7%	16	32,1%	19	45,2%
5	Mengembangkan suatu gagasan dan memperinci detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik	2	4,7%	20	46,6%	20	46,6%

Berikut adalah pengamatan kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPS dengan pendekatan (*cross group discussion*) pada siklus I pertemuan 2 (a) Aspek menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi, baik 37,5%, cukup 35,7% dan kurang 21,2%, (b) Aspek menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang, baik 26,2%, cukup 45,2% dan kurang 26,2%, (c) Aspek menyampaikan masukan, baik 14,3%, cukup 40,5% dan

kurang 45,2%, (d) Aspek menimbulkan kata-kata, baik 16,7%, cukup 32,1% dan kurang 45,2%, e) Aspek menciptakan pikiran, baik 4,7%, cukup 47,6% dan kurang 47,6%.

Tabel 3. Data Kreativitas Akhir Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik	12	28,5%
2	61-80	Cukup	16	38,1%
3	0-60	Kurang	14	33,3%
Jumlah			42	100

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	81-90	Tinggi	2	4,7%
3	71-80	Sedang	10	23,8%
4	61-70	Rendah	19	45,2%
5	0-60	Sangat Rendah	11	26,1%
Jumlah			42	100

Berdasarkan temuan, nilai siklus I adalah 91-100 dengan kategori sangat tinggi 0 siswa atau 0%, skor 81-90 dengan kategori tinggi 2 siswa atau 4,7 persen, nilai 71-80 dengan kategori sedang 10 siswa atau 23,8 persen, nilai 61-70 dengan kategori rendah 19 siswa atau 45,2 persen, dan nilai 0-60 dengan kategori sangat rendah 11 orang siswa atau 26,1%.

Tabel 5. Hasil Observasi Kreativitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek yang Diamati	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	f	%
1	Menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi	12	28,5%	22	52,4%	8	19,0%
2	Menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang	15	35,7%	24	57,1%	3	7,1%
3	Memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal.	12	28,5%	19	45,2%	11	26,2%
4	Melahirkan ungkapan yang baru dan unik	12	28,5%	19	45,2%	11	26,2%
5	Mengembangkan suatu gagasan dan memperinci detil dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik	15	35,7%	19	45,2%	8	19,0%

Tabel 5, observasi inovasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode diskusi kelompok silang (*cross group discussion*) siklus II pertama, berikut: a) Aspek penyampaian gagasan dengan baik dalam diskusi, yang dikategorikan baik 28,5 persen, cukup 52,4 persen, dan kurang 19,0 persen, b) Aspek menghasilkan pertanyaan bervariasi dari berbagai sudut pandang, yang dikategorikan baik 37,5 persen, cukup 57,1 persen, dan kurang 7,1 persen, c) Aspek memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal, yang dikategorikan baik 28,5 persen, sedang 52,4 persen, dan kurang 7,1 persen, e) Aspek penciptaan konsep dan pendefinisian seluk-beluk ide agar lebih menarik, yang ditandai dengan baik sebesar 37,5 persen, sedang 45,2 persen, dan kurang dari 19,0 persen.

Tabel 6. Hasil Observasi Kreativitas Siklus II Pertemuan II

No.	Aspek yang Diamati	Baik		Cukup		Kurang	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Menyampaikan gagasan dengan baik dalam diskusi	22	52,3%	16	38,1%	5	12,0%
2	Menghasilkan pertanyaan yang bervariasi dari berbagai sudut pandang	28	66,7%	12	28,6%	7	16,7%
3	Memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal.	17	40,5%	18	42,9%	7	16,7%
4	Melahirkan ungkapan yang baru dan unik	17	40,5%	20	47,6%	5	12,0%
5	Mengembangkan suatu gagasan dan memperinci detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik	20	47,6%	21	50%	2	4,8%

Tabel 7. Data Kreativitas Akhir Siklus II

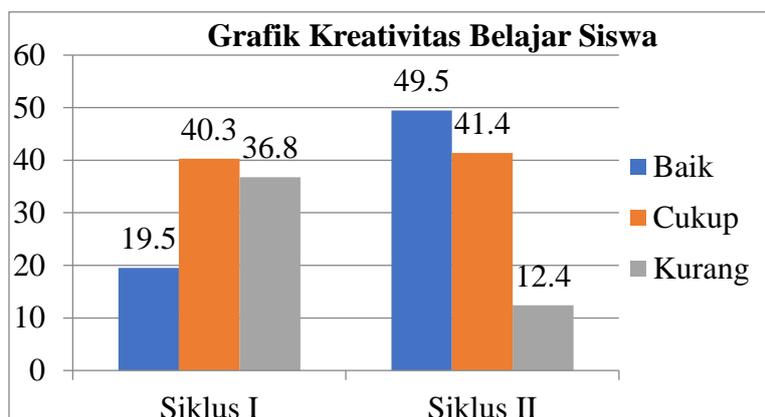
No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik	22	52,3%
2	61-80	Cukup	16	38,0%
3	0-60	Kurang	4	9,5%
Jumlah			42	100

Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan cross group discussion pada siklus II pertemuan 2 a) Dinilai bermanfaat aspek mengkomunikasikan gagasan dalam percakapan 52,3 persen, 38,1 persen dikategorikan cukup, dan 12,0 persen dikategorikan kurang, b) Aspek menghasilkan berbagai pertanyaan dari berbagai sudut pandang, yang kesemuanya dikategorikan baik. 66,7 persen, kategori sedang 28,6 persen, dan kategori kurang 16,7 persen, c) Aspek memberikan banyak cara atau solusi untuk melakukan berbagai hal, kategori baik 40,5 persen, kategori cukup 42,9 persen, dan kategori kurang 16,7 persen, d) Aspek melahirkan aspek baru dan ungkapan unik, kategori baik 40,5 persen, kategori cukup 42,9 persen, dan kategori kurang 16,7 persen, 40,5 persen, 47,6 persen kategori sedang, dan 0 persen kategori kurang, e) Aspek mengembangkan keterampilan dan menggunakannya untuk meningkatkan keterampilan, sehingga menghasilkan produk yang lebih menarik dengan peringkat 47,6 persen, peringkat hingga 50 persen, dan peringkat kurang dari 4,8 persen.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91-100	Sangat Tinggi	18	42,8%
2	81-90	Tinggi	21	50%
3	71-80	Sedang	3	7,1%
4	61-70	Rendah	0	0
5	0-60	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			42	100

Dari hasil belajar peserta didik diatas, skor pada siklus II adalah 91-100 dengan kategori sangat tinggi 18 siswa atau 42,8 persen, 81-90 dengan kategori tinggi 21 siswa atau 50 persen, 71- 80 kategori sedang sebanyak 3 siswa atau 7,1 persen, 61-70 pada kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%, dan 0-60 dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.



Gambar 2 : Grafik Kreativitas Siswa Persiklus

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II

Rentang Nilai/Kualifikasi	Siklus I	Siklus II
91-100	0	18
81-90	2	21
71-80	10	3
61-70	19	0
0-60	11	0
Jumlah Nilai	2.970	3.930
Rata-Rata Nilai	70.71	93.57
Ketuntasan (%)	28,6%	100%
Ketidak Tuntasan (%)	71,4%	0%

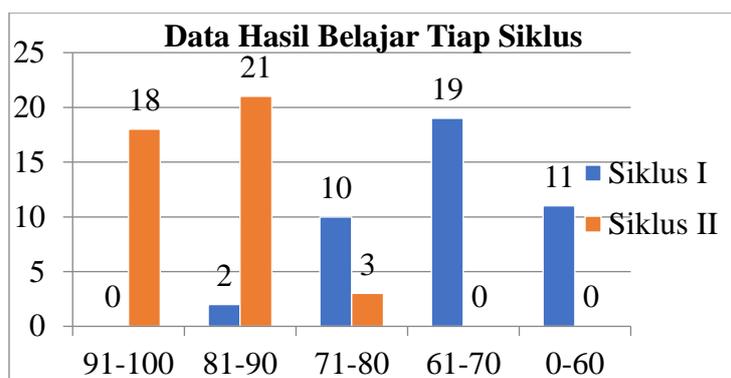
Berdasarkan data hasil belajar tabel 9, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, 0 siswa memperoleh nilai 91-100 siklus I naik 18 siswa pada sesi kedua. Skor siklus I 81-90 bertambah menjadi 21 siswa pada siklus II. Skor siklus I 71-80 diturunkan menjadi 3 siswa pada siklus II. Siklus I sebanyak 19 siswa memperoleh skor 61-70, pada siklus II berkurang menjadi 0 siswa. Skala 0-60 berkisar 11 siswa pada siklus pertama hingga 0 pada siklus kedua.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II

Rentang Nilai/Kualifikasi	Siklus I	Siklus II
91-100	0	18
81-90	2	21
71-80	10	3
61-70	19	0
0-60	11	0

Tabel 11. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Siklus II

Rentang Nilai/Kualifikasi	Siklus I		Siklus II	
	%	F	%	F
Ketuntasan	28,6	12	100	42
Ketidak Tuntasan	71,4	30	0	0



Gambar 3 : Grafik Data Hasil Belajar Persiklus

3. Penerapan metode Cross Group Discussion Untuk Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Keseluruhan daya cipta peserta didik tumbuh dari 35,71 % awal siklus I 52,3 % dan awal siklus II 37,5 % siklus I total 38,1 % sedangkan siklus II, kategori kurang baik turun dari 21,2 % untuk siklus I 12,0 % siklus II. (Ikhwan et al., 2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran *cross group discussion* merupakan model pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kualitas diri dalam belajar dan mencari atau menerima informasi dari siswa lain. Menurut Ayu (2021) keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dipengaruhi oleh keterampilan pedagogik staf pengajar, yang meliputi kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang baik kepada siswa.

4. Penerapan Metode Cross Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa siklus I berkisar antara 91 sampai 100, dengan sedikitnya 0 orang atau 0 %, menjadi 18 orang atau 42,8 persen pada siklus II. Pada rentang siklus I 81-90, sebanyak 2 orang (4,7%) meningkat menjadi 21 orang (50%) pada siklus II. Pada rentang siklus I 71-80, sebanyak 10 orang (23,8%) terkena, dibandingkan 3 orang (7,1%) pada siklus II. Pada rentang siklus I 61-70, sebanyak 19 orang (45,2%) menurun menjadi 0 orang (0%) pada siklus II. rentang 0-60 siklus I sebanyak 11 orang (26,1%) sampai dengan 0 orang (0%). Sejalan dengan penelitian (Arifin & M, 2022) mengajikan bahwa pendekatan metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi staf pengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga bagian integral yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan siswa, serta siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya untuk tumbuh dan berkembang dalam bidang studi tertentu. Menurut Suwarno et al. (2022) mengakatan bahwa faktor internal seperti munculnya keinginan yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar masih dianggap rendah, faktor eksternal strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat menimbulkan faktor.

Kesimpulan

Persentase aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya, sesuai dengan temuan dan analisis indikator kreativitas siswa. Sedangkan hasil penilaian belajar siswa dari setiap siklus dapat diamati pada ketuntasan klasikal hasil belajar, dengan lebih dari 70% seluruh siswa memperoleh nilai 80. Ketuntasan belajar individu mencapai proporsi 100% siswa yang memperoleh nilai 80 pada skala 93,57.

Daftar Pustaka

Arifin, J., & M, A. F. (2022). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 539–547.

- Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000.
- Hamdani, R., & Indriani, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 3(2 Extra), 185–194.
- Ikhwan, A., Huda, N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.
- K Wardani, K. S., Rahmatih, A. N., P N Sriwarthini, N. L., & Astria, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Edumatsains*, 5(1), 9–18. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas Xi Ipa Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 89–96.
- Prasetyo, T., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(6), 3617–3628. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/669>
- Puspitasari, Q. D. dan A. W. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/105>
- Suryani. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Square) Pada Siswa Kelas XII-IPS SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(1), 39–44.
- Suwarno, T., Noviyanto, H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2022). PENDIDIKAN Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 572–581.
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 2013–2015.
- Yulisman, B. P., & Usmeldi. (2021). Praktikalitas Pengembangan Buku Siswa dengan Model Problem Based Learning Berintegrasi Kemampuan Berfikir Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 7(2), 163–170.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.